

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 06, Issue 01, September 2023

Daftar isi

Makna dan Penggunaan Pola Kalimat ~Zuniwaokanai dan ~Zuniwasumanai dalam Kalimat Bahasa Jepang Ragam Tulisan Berupa Buku (<i>Shoseki</i>)	01-13
Pemanfaatan Buku Ajar Marugoto Berdasarkan Respon Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada	14-20
Representasi Edukasi Bagi Anak Perempuan Ketika Memasuki Masa Pubertas Dalam Manga Kocchi Muite! Miiko Karya Ono Eriko	21-28
<i>Bento</i> sebagai Alat Komunikasi antara Ibu dan Anak dalam Film <i>Bento Harassment</i> Karya Renpei Tsukamoto	29-43
Analisis Faktor Penyebab Pelaku Melakukan <i>Chikan</i> Terhadap Penumpang Wanita	44-56
Analisis Penggambaran Beladiri Naginata Melalui Narasi Visual dalam Manga Asahi Nagu	57-67
Analisis Penggunaan Kandoushi Odoroki Dalam Channel Youtube カジサック KAJISAC (Kajian Pragmatik)	68-82
Perbandingan Teknik dan Tata Cara Bela Diri Panahan <i>Kyūdō</i> Jepang dan <i>Jemparingan</i> Kesultanan Keraton Ngayogyakarta	83-90
Pelestarian Kerajinan Tangan <i>Arimatsu Narumi Shibori</i> di Prefektur Aichi	91-98
Diplomasi Budaya Populer Jepang di Indonesia Melalui Musik J-Pop	99-108
Pengaruh Ikatan Keluarga Tidak Harmonis Terhadap Fenomena Sosial <i>Enjokosai</i> Di Jepang	109-115
Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu <i>Ra*bits</i> dalam <i>Game Ensemble Stars Music</i> Karya Saori Kodama	116-126
Analisis Penggunaan Shujoshi No dan Yo Dalam Anime Sono Kisekae Ningyou Wa Koi wo Suru	127-137
Makna Puisi Dalam Anime <i>Chouyaku Hyakunin Isshu: Uta Koi</i> Episode 1-3 Dari Sudut Pandang Semiotika	138-149
Dampak Restorasi Meiji Terhadap Agama Buddha	150-157
Analisis Tokoh Hanamura Benio Menghadapi <i>Westernisasi</i> dalam Anime <i>Haikara-san ga Tooru Zenpen Benio Hana no 17-sai</i> Karya Waki Yamato	158-168
Analisis Representasi Konsep <i>Ikigai</i> dalam Album Jepang BTS THE BEST oleh BTS (Tinjauan Pendekatan Semiotika Roland Barthes)	169-180
Fenomena <i>Ganguro</i> dan Sisi Positif Remaja Putri Jepang yang Bergaya <i>Ganguro</i> dalam Menanggapi Stereotip	181-195
Dampak Program <i>Better Life Union</i> terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Jepang pada Era Meiji Hingga Awal Era Showa	196-205
Fenomena <i>Matahara</i> pada Kalangan Pekerja Wanita di Jepang (Berdasarkan Data 2015 - 2020)	206-216



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Bahasa dan Budaya

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 06, Issue 01, September 2023

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang adalah jurnal yang terbit setahun sekali dalam bentuk buku cetak. Jurnal ini diterbitkan untuk semua kontributor dan pengamat yang peduli dengan penelitian yang berkaitan dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang menyediakan forum untuk mempublikasikan artikel penelitian asli, artikel paper-based dan artikel review dari kontributor, terkait dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah, yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

Tim Editor



Editor : Ari Artadi, Ph.D.
Wakil Editor : Hari Setiawan, M.A.
Dewan Penasihat : Ir. Danny Faturachman, M.T.
Dr. Ir. Gatot Dwi Adiatmojo, MMA
C. Dewi Hartati, M.Si.
Reviewer : Dr. Hermansyah Djaya, M.A.
Andi Irma Sarjani, M.A.
Hargo Saptaji, M.A.
Juariah, M.A.

Kantor editor:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada
Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13450, DKI Jakarta,
Indonesia

E-mail : hari_setiawan@fs.unsada.ac.id

Website : jepang.unsada.ac.id

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 06, Issue 01, September 2023

Daftar isi

Makna dan Penggunaan Pola Kalimat ~Zuniwaokanai dan ~Zuniwasumanai dalam Kalimat Bahasa Jepang Ragam Tulisan Berupa Buku (<i>Shoseki</i>) Muhammad Dhafa, Andi Irma Sarjani, Riri Hendriati	01-13
Pemanfaatan Buku Ajar Marugoto Berdasarkan Respon Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Annisa Tasya Alfiani, Herlina Sunarti, Bertha Nursari	14-20
Representasi Edukasi Bagi Anak Perempuan Ketika Memasuki Masa Pubertas Dalam Manga Kocchi Muite! Miiko Karya Ono Eriko Tamara Adzara Hendra, Tia Martia, Zainur Fitri, Metty Suwandany	21-28
<i>Bento</i> sebagai Alat Komunikasi antara Ibu dan Anak dalam Film <i>Bento Harassment</i> Karya Renpei Tsukamoto Dahlia Erviana, Tia Martia, Zainur Fitri	29-43
Analisis Faktor Penyebab Pelaku Melakukan <i>Chikan</i> Terhadap Penumpang Wanita Eva Putri Sari, Indun Roosiani, Tia Martia	44-56
Analisis Penggambaran Beladiri Naginata Melalui Narasi Visual dalam Manga Asahi Nagu Ryan Firmansyah, Indun Roosiani, Rima Novita Sari	57-67
Analisis Penggunaan Kandoushi Odoroki Dalam Channel Youtube カジサック KAJISAC (Kajian Pragmatik) Kayla Putri Maharani, Ari Artadi, Hari Setiawan	68-82
Perbandingan Teknik dan Tata Cara Bela Diri Panahan <i>Kyūdō</i> Jepang dan <i>Jemparingan</i> Kesultanan Keraton Ngayogyakarta Zistia Iswandari, Herlina Sunarti, Hermansyah Djaya	83-90
Pelestarian Kerajinan Tangan <i>Arimatsu Narumi Shibori</i> di Prefektur Aichi Auliya Putri Indraswari Widyaningrum, Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji	91-98
Diplomasi Budaya Populer Jepang di Indonesia Melalui Musik J-Pop Alifa Zanuba, Riri Hendriati, Hari Setiawan	99-108

Pengaruh Ikatan Keluarga Tidak Harmonis Terhadap Fenomena Sosial <i>Enjokosai</i> Di Jepang Alma Nuriedha, Ari Artadi, Yessy Harun	109-115
Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu <i>Ra*bits</i> dalam <i>Game Ensemble Stars Music</i> Karya Saori Kodama Anjasmara Arry Pratama, Robihim, Hermansyah Djaya	116-126
Analisis Penggunaan Shuuji No dan Yo Dalam Anime <i>Sono Kisekae Ningyuu Wa Koi wo Suru</i> Fahmi Sutan Syarief Budiman, Ari Artadi, Hargo Saptaji	127-137
Makna Puisi Dalam Anime <i>Chouyaku Hyakunin Isshu: Uta Koi</i> Episode 1-3 Dari Sudut Pandang Semiotika Franstito Arya Sultanto, Robihim, Herlina Sunarti	138-149
Dampak Restorasi Meiji Terhadap Agama Buddha Nanda Annisa Rizky, Ari Artadi, Robihim	150-157
Analisis Tokoh Hanamura Benio Menghadapi <i>Westernisasi</i> dalam Anime <i>Haikara-san ga Tooru Zenpen Benio Hana no 17-sai</i> Karya Waki Yamato Nita Taqiyah Hafizhah, Juariah, Kun M. Permatasari	158-168
Analisis Representasi Konsep Ikigai dalam Album Jepang <i>BTS THE BEST</i> oleh BTS (Tinjauan Pendekatan Semiotika Roland Barthes) Rindi Faidah, Ari Artadi, Hargo Saptaji	169-180
Fenomena <i>Ganguro</i> dan Sisi Positif Remaja Putri Jepang yang Bergaya <i>Ganguro</i> dalam Menanggapi Stereotip Marsha Agustine Latumahina, Hermansyah Djaya, Zainur Fitri	181-195
Dampak Program <i>Better Life Union</i> terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Jepang pada Era Meiji Hingga Awal Era Showa Viona Amandhea Putri, Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji	196-205
Fenomena <i>Matahara</i> pada Kalangan Pekerja Wanita di Jepang (Berdasarkan Data 2015 - 2020) Hanri Wicaksono Ibrahim, Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji	206-216

Diplomasi Budaya Populer Jepang di Indonesia Melalui Musik J-Pop

Alifa Zanuba¹
Riri Hendriati²
Hari Setiawan³

¹ Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada
² Dosen Tetap Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada
³ Dosen Tetap Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada, Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Jakarta Timur 13450

Email: alifazanuba92@gmail.com

Abstrak

Pada penelitian ini, penulis melakukan analisis terhadap diplomasi budaya populer Jepang di Indonesia melalui musik J-Pop. Dalam menjalin hubungan dengan suatu negara, Jepang menggunakan budaya populernya. Salah satu kebudayaan populer Jepang yang diminati oleh masyarakat Indonesia adalah musik J-Pop. Kemudian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas peran musik J-Pop dalam diplomasi budaya antara Jepang dan Indonesia, serta upaya dan pengaruh pemerintah Jepang terhadap pengenalan musik J-Pop dan budaya Jepang di Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik J-Pop memiliki peran yang signifikan, terhadap diplomasi budaya Jepang di Indonesia. Hal ini disebabkan karena musik populer Jepang dapat menjadi jembatan dan memperkuat hubungan antara Jepang dan Indonesia.

Kata kunci: Diplomasi; Musik; J-Pop; Budaya populer

I. PENDAHULUAN

Budaya merupakan alat untuk menjalin hubungan kerjasama oleh suatu negara. Kerjasama kebudayaan bertujuan untuk memperkuat hubungan antar negara, meningkatkan kepercayaan dan pemahaman antar budaya, serta memperkuat pengaruh dan daya tarik budaya suatu negara di dunia internasional. Begitu juga dengan negara Jepang yang merupakan salah satu negara maju yang ada di Asia Timur dengan nilai budaya tradisional yang masih sangat kental dan dipercaya hingga saat ini (Amalina, 2012). Jepang dan Indonesia memiliki persamaan yaitu negara yang berbentuk kepulauan, namun wilayah Jepang tidak sebesar Indonesia. Walaupun, Jepang merupakan negara yang kecil, Jepang mampu mempertahankan budaya tradisionalnya dan mengembangkan budaya populernya. Nilai-nilai budaya tradisional yang telah sejak lama dianut masyarakat Jepang tetap tumbuh dan berkembang. Jepang yang masih melestarikan nilai-nilai budaya lama, tetap menerima nilai-nilai budaya baru yang masuk karena globalisasi.

Dalam survei yang dilakukan oleh Japan Foundation pada tahun 2018, sekitar 66% responden di Indonesia menyatakan bahwa budaya populer Jepang, seperti anime dan musik J-Pop, menjadi alasan utama untuk mempelajari bahasa Jepang. Musik Jepang, khususnya J-Pop, memiliki banyak penggemar di Indonesia. Meskipun K-pop juga populer, J-Pop tetap mempertahankan basis penggemarnya. Acara-acara bertema Jepang, seperti festival Enichisai dan Jak-Japan Matsuri, serta konser-konser artis J-Pop di Indonesia, mendukung popularitas budaya populer Jepang. Film animasi Jepang juga tidak terpisahkan dari musik Jepang, dan

kerja sama budaya ini menguatkan hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang. Pemerintah Jepang menggunakan konsep "Cool Japan" sebagai strategi diplomasi untuk mempromosikan budaya populer dan industri kreatifnya, termasuk anime, manga, kuliner, film, dan musik, di seluruh dunia. Meskipun Jepang mengalami masa stagnasi ekonomi pada tahun 1990-an, budaya populer Jepang tetap kuat dan menarik perhatian global. Seiring berjalannya waktu, hubungan antara Jepang dan Indonesia semakin membaik, dimulai dengan perjanjian perdamaian pada tahun 1958. Jepang menganggap Indonesia sebagai pasar ekonomi yang menjanjikan untuk industri budaya tradisional dan populer serta industri kreatif Jepang.

Dengan menggunakan budaya populer sebagai alat diplomasi, Jepang dapat membangun hubungan yang kuat dengan negara lain, termasuk Indonesia. Generasi muda memiliki peran penting dalam mempengaruhi hubungan internasional melalui budaya populer, seperti musik, anime, dan mode, yang menciptakan peluang untuk pertukaran pemikiran dan memperkuat ikatan di antara generasi muda di berbagai negara.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif artinya metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data bersifat deskriptif, non-numerik, dan berfokus pada pengalaman, pandangan, atau persepsi subjek penelitian. Menurut (Bogdan dan Taylor, 1975) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan serta menganalisis. Diplomasi budaya populer Jepang di Indonesia melalui musik J-Pop. Sumber data yang akan digunakan oleh penulis yaitu buku, artikel, penelitian-penelitian terdahulu dan data-data dari website internet. Penelitian ini juga menggunakan data berupa jurnal-jurnal yang berhubungan dengan diplomasi, budaya populer Jepang dan musik J-Pop.

III. HASIL PENELITIAN

Dalam hasil penelitian diketahui bahwa budaya populer Jepang, seperti musik J-Pop, *anime*, dan *manga*, telah menciptakan pesona yang kuat di kalangan generasi muda Indonesia. Konsumsi terus-menerus dari budaya ini meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang Jepang serta membangkitkan rasa ingin tahu terhadap budaya dan bahasa Jepang. Sebagai hasilnya yaitu minat belajar bahasa Jepang dan keinginan untuk mengunjungi Jepang sebagai tempat wisata, belajar, atau bekerja semakin meningkat. Selain itu, *anime* menjadi salah satu aspek musik J-Pop mendapatkan popularitas di Indonesia, hal ini karena latar lagu *anime* selalu menggunakan musik J-Pop.

3.1. Perkembangan Musik J-pop di Jepang

Sejak zaman modern, musik telah sangat menguntungkan karena kemajuan media massa, teknologi rekaman dan pemutaran, serta internet, dan peran musik dalam kehidupan masyarakat pun meningkat. Jepang yang juga dikenal sebagai negara dengan industri musik yang makmur dan beraneka ragam, memiliki budaya musik yang eksklusif dan kreatif. Musik populer Jepang telah berkembang pesat, dan menciptakan beberapa genre musik baru, yang dikembangkan dari campuran musik-musik tradisional khas Jepang dan musik dari barat. *Kayoukyoku* atau sekarang dikenal sebagai J-Pop adalah istilah yang digunakan untuk mengacu pada hampir semua musik populer di Jepang.

Musik populer di Jepang mengalami perkembangan penting pada tahun 1960-an, dipicu oleh kunjungan kelompok musik Ventures asal Amerika Serikat pada Mei 1962. Peristiwa ini memicu apa yang dikenal sebagai '*eleki*' boom, di mana para pemuda Jepang mulai

mengekspresikan bakat mereka dalam bermain gitar listrik. 'Eleki' adalah singkatan dari gitar elektrik dan menggambarkan genre musik yang dominan pada era 1960-an di Jepang, dengan penampilan dan musik yang sangat didominasi oleh gitar listrik. Genre ini meraih popularitas besar di Jepang dan memberikan dampak signifikan pada perkembangan musik Jepang selanjutnya. Selain itu, munculnya genre *new music* yang merupakan perpaduan antara musik folk dan rock dengan melodi yang mudah diingat serta lirik yang menekankan perasaan dan pengalaman individu, juga memberikan kontribusi penting dalam membentuk dasar musik populer Jepang yang ada hingga saat ini, mencakup genre seperti pop, rock, serta musik urban seperti hip-hop, R&B, dan techno.

Musik populer Jepang terus maju dengan adanya berbagai macam genre dan eksplorasi gaya musik terbaru hasil dari perkembangan musik sebelumnya. Genre seperti J-rock, J-rap, dan J-dance, J-pop semakin terkenal dikalangan anak muda Jepang dan luar Jepang. Kemajuan teknologi, internet dan globalisasi juga menjadi pemicu perkembangan musik J-pop menjadi sangat besar pada awal abad 21, bahkan musik J-pop telah menjadi kekuatan musik yang tumbuh dan berpengaruh di Asia. Kesuksesan dan kepopuleran artis J-pop tersebut tidak hanya terbatas pada pasar dalam negeri Jepang, melainkan juga mencapai pengakuan di negara-negara Asia lainnya. Didukung dengan lagu-lagu mereka yang mendapatkan popularitas dari para penggemar J-Pop, rekaman dan barang dagangan mereka laris di pasaran musik Asia. Pada era sekarang, pengaruh globalisasi semakin kuat membuat musik populer Jepang semakin dipengaruhi oleh tren dari luar Jepang. Grup idola juga memberikan Grup idola tetap memegang peranan penting dalam musik pop Jepang. Grup seperti AKB48, Nogizaka46, NiZiU memiliki pengikut yang besar dan berdedikasi.

Musik populer Jepang atau J-Pop saat ini menunjukkan pengaruh global yang kuat, tetapi juga mempertahankan unsur khas dan unik dari budaya Jepang. Artis dan Grup J-pop terus berinovasi untuk menarik perhatian dan memperluas jangkauan penggemar mereka, baik di dalam maupun di luar Jepang. Berkembangnya teknologi dan internet menjadi tempat untuk memperluas musik J-Pop melalui *platform streaming*. Musik J-pop telah menjadi wadah ekspresi seni yang penting dan menghubungkan Jepang dengan dunia musik secara lebih luas.

3.2. Perkembangan Musik J-Pop di Indonesia

Musik populer Jepang mulai masuk ke Indonesia sejak boom nya lagu kokoro no tomo yang dinyanyikan Mayumi Itsuwa sekitar tahun 1980an. Musik tersebut populer dikalangan masyarakat Indonesia terutama kaum muda yang sedang jatuh cinta pada masa itu (<https://www.kompasiana.com/>). Musik pop Jepang masuk ke Indonesia tidak lepas dari peran film *anime* dan *dorama*, Hal ini karena Anime dan dorama memainkan peranan yang signifikan dalam popularitas musik J-Pop di Indonesia. Perkembangan musik J-Pop telah membawa tren populer lainnya, seperti munculnya *idol group* dengan memiliki kriteria anggota yang muda, penuh semangat, dan memiliki penampilan yang menarik, telah mendapatkan popularitas di Indonesia. Banyak idol group Jepang yang terkenal dikalangan masyarakat Indonesia seperti salah satunya AKB48. Kepopuleran musik populer Jepang tidak lepas dari kehadiran *manga* dan anime sebagai budaya populer dari Jepang menjadi sebuah proses sosial pengenalan budaya asing di Indonesia begitupun dengan musik pop Jepang serta gaya berpakaian khas animasi yang disebut *cosplay* serta mode ala Jepang yang lebih dikenal dengan *Harajuku style* yang menjadi seni kreatif yang sangat diminati oleh para remaja pada tahun 2000an hingga sekarang (Safariani, 2017).

Banyak penyanyi J-Pop terkenal yang mulai mengadakan konser dan tur di Indonesia. Konser ini menarik ribuan penggemar yang sangat antusias untuk menyaksikan penampilan langsung dari penyanyi J-Pop favorit mereka. Konser ini juga menjadi kesempatan bagi penggemar untuk berinteraksi dengan penyanyi, bertemu dengan sesama penggemar, dan merasakan kebersamaan dalam kasih mereka terhadap musik J-Pop. Dalam beberapa tahun

terakhir, minat terhadap budaya pop Jepang, termasuk musik J-Pop, telah meningkat di Indonesia. Hal ini menunjukkan banyaknya konser musik J-Pop diadakan di Indonesia dan beberapa artis J-Pop terkenal yang mengadakan tur di negara ini, menunjukkan semangat dan kepopuleran yang kuat di antara penggemar Indonesia.

Bersama dengan kemajuan teknologi dan akses mudah ke internet, musik J-Pop mulai menyebar dengan cepat di kalangan penggemar musik masyarakat Indonesia. Platform-platform streaming musik seperti *YouTube*, *SoundCloud*, *Spotify* memungkinkan orang untuk mendengarkan lagu-lagu J-Pop secara online dengan mudah. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketertarikan yang tinggi terhadap artis J-Pop di Indonesia menunjukkan bahwa musik J-Pop memiliki daya tarik yang kuat di kalangan penggemar musik Indonesia. Ini juga mencerminkan betapa pentingnya keterhubungan global dalam memperluas jangkauan dan pengaruh musik J-Pop di berbagai negara, termasuk Indonesia. Seperti halnya pada platform streaming *spotify* idol grup wanita yaitu, AKB48 yang memiliki 146.382 pendengar di Indonesia. Selain itu, kerjasama AKB48 dan JKT48 (*Sister Group*) dalam berbagai lagu dan pertunjukan panggung. Kerjasama ini melibatkan pertukaran anggota antara kedua kelompok dan sering kali diumumkan melalui akun resmi AKB48 dan JKT48 di platform media sosial.

Platform streaming, konser dan tur merupakan bagian yang ikut andil dalam perkembangan musik J-Pop di Indonesia, Musik J-pop telah berhasil menarik perhatian banyak penggemar di Indonesia dengan gaya musiknya yang khas, melodi yang menarik, dan penampilan panggung yang penuh energi. Banyak grup idola J-Pop seperti AKB48, JKT48, dan Nogizaka46 telah membangun basis penggemar yang kuat di Indonesia, dan konser mereka selalu penuh dengan penggemar yang bersemangat. Selain itu, popularitas anime Jepang juga telah berdampak pada perkembangan musik populer Jepang di Indonesia. Lagu-lagu tema dari anime Jepang yang terkenal telah menjadi sangat populer di kalangan penggemar anime di Indonesia, dan ini juga membantu meningkatkan minat terhadap musik J-pop. Dengan penyebaran budaya, konser, kolaborasi, dan penggunaan musik J-pop dalam anime, perkembangan musik populer Jepang di Indonesia terus berkembang dan memperkuat pengaruhnya. Musisi Jepang dan artis lokal Indonesia terus bekerja sama dan menciptakan karya.

3.2.1. Faktor Musik J-Pop Mendapatkan Popularitas di Indonesia

Musik Populer Jepang dalam perkembangannya diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia, salah satu genre yang cukup digemari yaitu pop, rock, hip hop dan lain sebagainya. Dalam hal ini, keanekaragaman musik dan genre membuat masyarakat Indonesia menyukai musik populer Jepang, salah satunya genre pop, seperti Faktor yang mempengaruhi musik populer Jepang mendapatkan popularitas yang cukup besar di Indonesia karena lirik yang menyentuh dan melodi yang indah, sehingga dalam pengemasannya *Japanese pops* menghasilkan suara yang khas dengan harmoni yang romantis dan melodi yang riang. Kemudian, tidak lepas dari peran pemerintah dan pihak swasta terhadap masuknya salah satu kebudayaan populer Jepang, seperti halnya mengadakan *event* yang bertemakan Jepang, contohnya pada acara *Jak-Japan Matsuri* yang mana dalam acara ini mengundang artis J-pop. Perkembangan teknologi dan platform digital telah membuat musik J-pop lebih mudah dijangkau oleh pendengar di Indonesia. Platform streaming musik yang tersedia seperti *Spotify*, *Apple Music*, dan *YouTube* memungkinkan pendengar untuk dengan mudah memutar lagu-lagu J-pop kapan pun dan di mana pun. Hal ini membantu dalam memperluas cakupan musik J-pop dan memperkenalkannya kepada lebih banyak pendengar di Indonesia. Misalnya duo band YOASOBI yang memiliki 300.000 ribu pendengar di *spotify*, khususnya wilayah Jakarta.

Dalam hal ini, mutu produksi musik, genre yang beragam, kolaborasi dengan artis lokal, perkembangan teknologi, dan konser serta acara musik telah mempengaruhi popularitas musik

J-pop di Indonesia. Semua faktor ini berperan dalam menarik minat pendengar Indonesia dan menciptakan penggemar yang loyal terhadap musik J-pop.

3.3. Diplomasi Melalui Budaya Populer Jepang di Indonesia

Negara-negara menggunakan interaksi budaya untuk memperkenalkan aspek-aspek budaya mereka kepada masyarakat internasional. Melalui Interaksi budaya memungkinkan masyarakat untuk saling mengenal dan memahami budaya satu sama lain. Jepang menggunakan budaya populermya sebagai alat diplomasi untuk melakukan hubungan diplomatik dengan negara lain, seperti Indonesia. Saat ini, budaya populer Jepang telah menarik hati masyarakat Indonesia terutama generasi muda. Hal ini karena kebijakan Jepang dalam menerapkan strategi *Cool Japan* di Indonesia. METI (Kementerian Ekonomi, Perdagangan, dan Perindustrian Jepang), (2015) mendefinisikan *Cool Japan* sebagai kebijakan strategi diplomasi Jepang melalui budaya populer dan industri kreatif, termasuk anime, *manga*, makanan, film, musik, dan sebagainya, yang melibatkan pemerintah dan juga sektor swasta. Melalui kebudayaan Jepang yang populer seperti *manga* dan *anime*, Jepang telah berhasil menciptakan kesan yang penting, terutama pada generasi muda di Indonesia, mengenai prinsip-prinsip Jepang (Amalina, 2012). Dalam hal ini, pengenalan budaya Jepang melalui media seperti *manga* dan *anime* telah memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk persepsi dan memperkenalkan nilai-nilai Jepang kepada masyarakat Indonesia, terutama generasi muda. Karena dari segi pembelajaran moral dan etika, *manga* dan *anime* sering kali mengenalkan prinsip-prinsip Jepang seperti usaha gigih, tata krama, persahabatan, dan semangat berjuang kepada penggemarnya. Melalui cerita dan tokoh-tokoh yang dihadirkan, *manga* dan *anime* dapat menjadi alat pengajaran nilai-nilai positif kepada generasi muda di Indonesia.

Jepang telah menunjuk *Doraemon* sebagai duta dari budaya populer Jepang pada tahun 2008, saat itu *Doraemon* ditunjuk untuk mempromosikan budaya populer Jepang ke berbagai penjuru dunia, terutama Indonesia. *Doraemon* dipilih menjadi duta budaya populer oleh Jepang, karena Pencapaiannya dalam menciptakan narasi yang menghibur dan menyampaikan pesan moral yang optimis telah membantu memperkuat popularitas dan reputasinya sebagai salah satu tokoh ikonik dalam budaya populer Jepang. *Doraemon* pertama kali tayang di TV Indonesia sejak bulan november 1988 (CNN Indonesia, 2019).

Gambar 1. *Doraemon* sebagai duta budaya populer

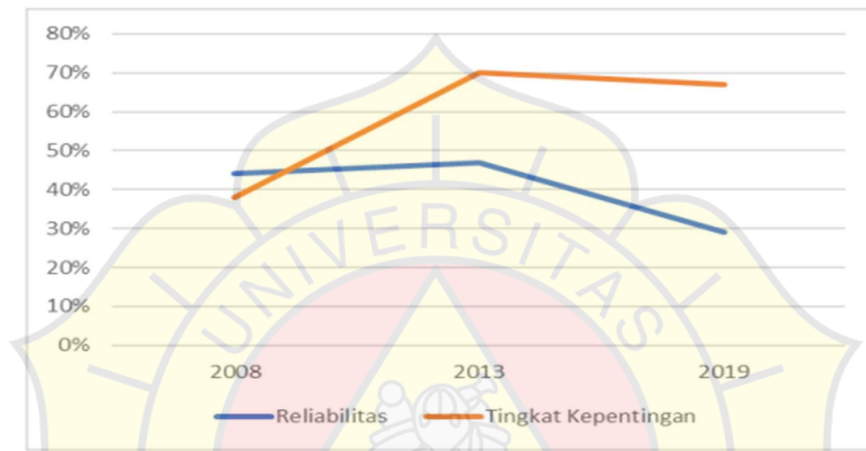


Sumber: <https://nasional.kompas.com/read/2008/03/20/11033795/>

Keberhasilan diplomasi kebudayaan suatu negara memang sangat dipengaruhi oleh pandangan negara penerima terhadap negara yang melakukannya. Ketika negara penerima memiliki pandangan positif terhadap negara pengirim dan menganggap budayanya menarik, maka diplomasi kebudayaan tersebut cenderung berhasil dalam memengaruhi hubungan antara kedua negara. Karena pandangan yang positif terhadap negara pengirim dapat memicu minat

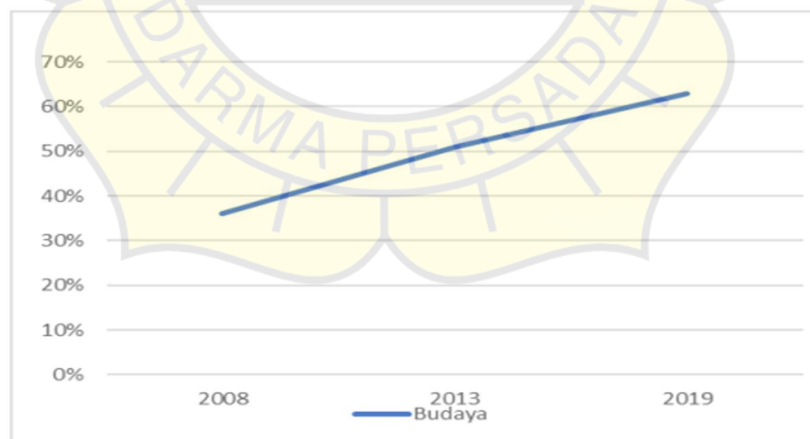
terhadap kebudayaan, bahasa, seni, musik, dan produk populer negara tersebut. Hal ini dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara negara-negara tersebut, meningkatkan kerja sama bilateral, serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pertukaran ekonomi antara kedua negara. Untuk mengetahui hal ini, Kementerian Luar Negeri Jepang mengadakan survei pendapat di enam negara, seperti Indonesia, Filipina, Vietnam, Malaysia, Singapura, dan Thailand mengenai pendapat masyarakat negara-negara tersebut terhadap Jepang. Data di bawah ini menunjukkan tingkat kepercayaan Jepang menurut masyarakat Indonesia secara teratur pada tahun 2008, tahun 2014 dan tahun 2019 yang diperoleh dari situs resmi Kementerian Luar Negeri Jepang (Islamiyah dan Priyanto, 2020).

Grafik 1. tingkat kepentingan Indonesia terhadap Jepang



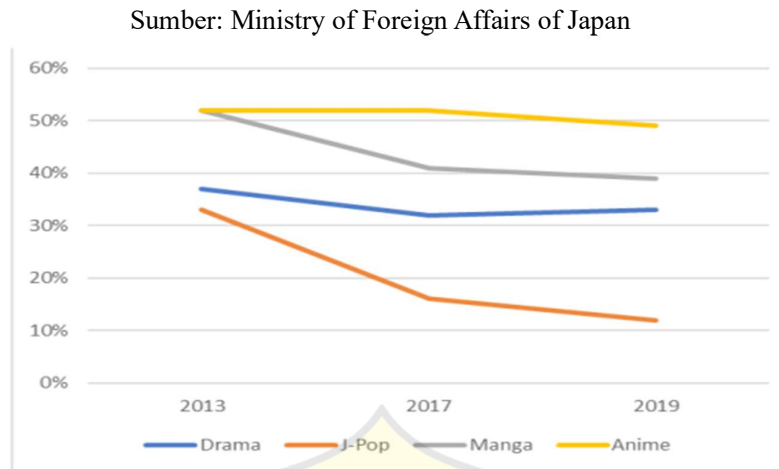
Sumber: Ministry of Foreign Affairs of Japan

Grafik 2. Tentang ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap budaya Jepang



Sumber: Ministry of Foreign Affairs of Japan

Grafik 3. Tren Budaya Populer Jepang di Indonesia Tahun 2013-2019



Dari ketiga grafik tersebut, menunjukkan adanya hubungan antara program Cool Japan dan minat masyarakat Indonesia terhadap budaya Jepang. Peningkatan minat ini setelah diluncurkannya program Cool Japan dapat dianggap sebagai bukti keberhasilan diplomasi budaya Jepang di Indonesia. Pada tahun tersebut, terlihat peningkatan yang signifikan dalam minat terhadap *anime*, *manga*, J-Pop, dan drama Jepang di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa produk budaya Jepang memiliki daya tarik yang kuat bagi masyarakat Indonesia. Seiring berjalannya waktu hubungan diplomatik Indonesia dan Jepang sudah berjalan kurang lebih 65 tahun, dimulai sejak 20 Januari 1958. Melalui diplomasi, Jepang menunjukkan bahwa negara tersebut sangat menghormati etika. Jepang berusaha menciptakan citra negara yang berkeadilan dan perdamaian. Adapun duta persahabatan antara Jepang dan Indonesia, yaitu Nakagawa Haruka, yang dipindahkan dari AKB48 ke JKT48 di Indonesia pada bulan November 2012.

Gambar 2. Kedubes Jepang memberikan penghargaan kepada Haruka



Sumber: https://www.id.emb-japan.go.jp/news21_42.html

Kemudian, penyanyi solo pria, yaitu Tulus ditunjuk sebagai duta persahabatan mewakili Indonesia, Tulus yang memiliki banyak prestasi dibidang musik juga pernah beberapa kali tampil di Jepang. Selain itu, ia memiliki lagu yang diterjemahkan ke bahasa Jepang yang berjudul *sepatu (kutsu)*. Menurut Jepang, Indonesia memiliki kualifikasi yang sangat sempurna sebagai tujuan penerapan strategi budaya populer. Hal tersebut menggambarkan peluang yang menguntungkan bagi Jepang dalam menerapkan strategi kebudayaan populer di Indonesia. Kedekatan sejarah antara Jepang dan Indonesia dapat menjadi dasar yang baik untuk memperkuat hubungan. Pengaruh budaya Jepang, seperti musik J-pop, anime, dan makanan

khas Jepang, telah mendapatkan popularitas di kalangan masyarakat Indonesia, yang menunjukkan adanya penerimaan yang positif terhadap budaya Jepang.

Selain kepopuleran *anime* dan *manga* yang menyebar di Indonesia, J-Pop juga tidak kalah populer. Hal ini, karena *anime* yang sering menggunakan musik J-pop untuk mengisi latar lagu mereka, didukung dengan banyaknya acara-acara yang mengundang artis J-Pop atau memutar lagu J-Pop, seperti pada acara Jak-JapanMatsuri, *ennichisai*, dan lain sebagainya. Diplomasi budaya populer Jepang melalui J-Pop juga didukung dengan terbentuknya JKT48 yang merupakan *sister girlgroup* dari AKB48, dalam hal ini, JKT48 dapat berperan penting menjadi jembatan antara Indonesia dengan Jepang. melalui JKT48 Jepang dapat memperkenalkan kebudayaan Jepang, terutama kebudayaan idol dan fenomena idol grup, kepada masyarakat Indonesia. Melalui penampilan panggung, pertunjukan teater, dan kegiatan promosi, JKT48 membawa unsur-unsur kebudayaan Jepang seperti lagu-lagu J-Pop, tarian, dan gaya penampilan yang khas ke panggung musik Indonesia.

3.4. Analisis Musik J-Pop Sebagai Alat Diplomasi Jepang

Diplomasi budaya Jepang secara kuat dijalankan melalui kebijakan diskursus "*Cool Japan*", yang bertujuan untuk mengoptimalkan popularitas budaya media Jepang di pasar global (terutama pasar Euro-Amerika) (Iwabuchi, 2015). Saat ini, pemerintah Jepang memanfaatkan kebudayaan Jepang sebagai instrumen diplomasi dalam rangka menjalankan kebijakan luar negeri dengan efisien dan sukses. Tindakan ini sangat penting dilakukan guna memperkenalkan pemahaman tentang Jepang kepada masyarakat internasional serta meningkatkan citra dan daya tarik Jepang, serta menarik perhatian para pembuat kebijakan di negara lain secara langsung. Salah satu bentuk kolaborasi antara pemerintah Jepang dan sektor swasta terlihat dalam pelaksanaan festival yang fokus pada budaya, Jak-Japan Matsuri yang diadakan di Indonesia pertama kali tahun 2009 untuk merayakan 50 tahun hubungan diplomatik Indonesia dan Jepang. Acara ini diselenggarakan dengan nama Jakarta-Japan Matsuri, sebuah festival yang didirikan oleh komunitas Jepang yang tinggal di Indonesia dan didukung oleh pemerintah DKI Jakarta. Acara ini merupakan pertukaran dua budaya antara Jepang dan Indonesia. Di acara Jak-Japan Matsuri, seringkali ada penampilan artis dan musisi J-pop dari Jepang yang tampil di panggung utama, seperti pada tahun 2018 beberapa anggota AKB48 tampil dalam acara tersebut. Artis J-pop ini menampilkan penampilan langsung, membawakan lagu-lagu terkenal mereka, dan menghibur pengunjung dengan kualitas vokal dan pertunjukan yang penuh semangat. Penampilan musik J-pop ini menjadi salah satu sorotan acara dan menjadi daya tarik utama bagi penggemar musik J-pop di Indonesia. Kemudian, Konser musik J-Pop di Indonesia mendapatkan tanggapan yang sangat positif dari para penggemarnya. Banyak artis J-Pop yang mengadakan tur konser di Indonesia, dan tiket mereka seringkali habis terjual dalam waktu singkat.

Penyanyi asal Jepang yang berkarir di Indonesia yaitu Hiroaki Kato juga mempunyai peran yang signifikan dalam pengenalan musik J-Pop di Indonesia. Dalam platform streaming seperti youtube, Hiroaki Kato aktif membuat lagu dengan dua bahasa yaitu Jepang dan Indonesia. Melalui perannya sebagai musisi, Hiroaki Kato telah berkontribusi dalam mengenalkan dan mempopulerkan musik J-Pop di Indonesia. Kolaborasinya dengan musisi Indonesia serta partisipasinya dalam acara musik di Indonesia telah membantu menghubungkan dua budaya musik yang berbeda dan menciptakan ikatan antara musik J-pop dan masyarakat Indonesia. hal ini dapat membantu mengenalkan musik J-pop kepada pendengar Indonesia yang mungkin belum terlalu akrab dengan genre tersebut.

Dari kegiatan diplomasi ini, kerja sama bilateral Jepang dan Indonesia terus berlanjut sampai saat ini. Pada diplomasi kebudayaan populer Jepang, terdapat unsur *soft power* di dalamnya. *Soft power* tersebut dapat terlihat melalui pengaruh-pengaruh yang dirasakan oleh penggemar kebudayaan populer Jepang di Indonesia. Berkat *anime*, musik J-Pop mendapatkan

popularitas di Indonesia, hal ini karena latar lagu *anime* selalu menggunakan musik J-Pop. walaupun musik J-Pop kurang mendapat dukungan pemerintah dan eksklusivitas industri musik Jepang, terkait masalah hak cipta. Namun musik J-pop di Indonesia telah meningkat dalam popularitas dan pengaruhnya, berkat keberadaan JKT48, *anime* dan adopsi unsur-unsur J-Pop oleh musisi lokal.

IV. SIMPULAN

Diplomasi budaya melalui budaya populer adalah sebuah kebijakan yang dilakukan pemerintah Jepang dalam menjalin hubungan dengan suatu negara. Budaya populer yang terkenal, yaitu *anime*, *manga*, *Harajuku style*, *dorama* dan musik J-Pop. Masyarakat Indonesia terutama generasi muda menjadi penikmat kebudayaan populer Jepang, hal ini karena banyaknya acara yang bertema Jepang di Indonesia. Salah satu kebudayaan populer Jepang yaitu musik J-Pop, dalam hal ini, musik J-Pop juga memiliki peran yang cukup signifikan, hal ini karena musik populer Jepang dapat menjadi jembatan dan memperkuat hubungan antara Jepang dan Indonesia. Musik J-Pop yang memiliki bermacam-macam genre, seperti rock, pop, heavy metal, visual kei dan lain sebagainya, membuat para penikmat musik J-Pop dapat mempelajari bahasa dan budaya Jepang melalui lirik dari lagu J-Pop. Dalam hal ini musik J-Pop dapat membantu masyarakat Indonesia dalam mengenal bahasa Jepang dan belajar kosakata bahasa Jepang. selain itu, musik J-Pop juga dapat mengenalkan unsur budaya Jepang, seperti bahasa, gaya berpakaian, alat musik, dan nilai-nilai budaya Jepang.

Musik J-Pop juga dapat menjadi inspirasi gaya bermusik untuk para musisi Indonesia. Adapun artis musik J-Pop yang terkenal seperti AKB48, Arashi, BABYMETAL, *ONE OK ROCK*, YOASOBI dan banyak lainnya telah berhasil menarik perhatian masyarakat Indonesia dan memperluas pengaruh budaya Jepang di negara ini. serta penyebaran lagu-lagu J-Pop melalui platform digital yang tersedia seperti streaming musik *spotify*, *suncloud* dan streaming video musik *youtube* telah membantu memperkenalkan musik J-Pop dan budaya Jepang kepada penggemar musik di Indonesia. Hal ini juga menjadikan beberapa musisi Indonesia menjadi duta persahabatan antara Indonesia dan Jepang.

Pemerintah Jepang dengan antusias mendukung promosi kebudayaan Jepang di Indonesia, termasuk musik J-Pop, melalui berbagai usaha. Pemerintah Jepang dan Indonesia turut memperkenalkan musik J-Pop melalui acara-acara baik melalui sponsor maupun dari pemerintah dan juga pihak swasta, seperti acara festival Jak-Japan Matsuri, *Ennichisai*, dan lain sebagainya. Hal ini dapat membuat masyarakat Indonesia secara langsung melihat kebudayaan Jepang dan keunikan dari budaya Jepang. Selain itu, pemerintah juga turut andil dalam mendatangkan artis J-Pop, seperti mengadakan konser dan tur yang diadakan oleh artis J-Pop. Kebudayaan Jepang yang lain, seperti *anime* dan *manga* juga turut serta menjadi alat diplomasi budaya Jepang, hal ini karena melalui anime musik J-Pop seringkali digunakan sebagai latar lagu dari anime.

Dengan demikian, memanfaatkan diplomasi kebudayaan populer Jepang, membuat hubungan antara Jepang dan Indonesia semakin baik. Masyarakat Indonesia juga semakin tertarik dan menghargai kebudayaan Jepang, termasuk musik J-Pop, dan ini telah menciptakan peluang untuk pertukaran budaya yang lebih luas antara Jepang dan Indonesia. Dalam hal ini juga, dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang Jepang yang memicu rasa ingin tahu terhadap budaya dan bahasa Jepang.

V. REFERENSI

- Amalina, A. (2012). Budaya Populer Jepang Sebagai Instrumen Diplomasi Jepang. *Andalas Journal of International Studies*, 109.
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1975). *Introduction to Qualitative Research Method*. John Willey and Sons.

- Condry, I. (2012). Popular music in Japan. Routledge Handbook of Japanese Culture and Society. <https://doi.org/10.4324/9780203818459.CH19>
- Kedutaan besar Jepang di Indonesia*. (2023, Maret 25). Retrieved from Embassy of Japan in Indonesia: <https://www.id.emb-japan.go.jp>
- Islamiyah, P. d. (2020). Diplomasi Budaya Jepang dan Korea Selatan di Indonesia Tahun 2020: Studi Komparasi. *Jurnal Hubungan Internasional Tahun XIII, No. 2, Juli - Desember 2020*, 257-267.\
- Iwabuchi, K. (2015). Pop-culture diplomacy in Japan: soft power, nation branding and the question of 'international cultural exchange'. *International Journal of Cultural Policy*, Vol. 21, No. 4, 419–432. doi:10.1080/10286632.2015.1042469
- Safariani, P. (2017). PENYEBARAN POP CULTURE JEPANG OLEH ANIME FESTIVAL ASIA (AFA) DI INDONESIA TAHUN 2012-2016. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*. Vol. 5 No. 3, 729 -744.

